

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, metodologi yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah salah satu metode penelitian yang memiliki landasan kepada filsafat postpositivisme, yaitu digunakan untuk penelitian kepada kondisi obyek yang alamiah, lawannya adalah eksperimen yang mana peneliti menjadi instrumen kunci dari pengambilan sampel dari sumber data, teknik pengumpulannya secara traggulasi (gabungan).¹

Metode penelitian erat kaitannya dengan metode, prosedur, perangkat dan rencana penelitian yang digunakan. Konfigurasi pemeriksaan harus sesuai dengan pendekatan penelitian yang dipilih.² pada dasarnya, penelitian adalah pencarian (*inquiry*), mengumpulkan informasi. Berbagai macam pencarian dapat dilakukan, mengingat metodologi yang dikenal antara lain metodologi kuantitatif dan kualitatif.

Cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan informasi adalah dengan langsung turun ke lapangan. Karena sumber informasi utama penelitian berasal dari informasi lapangan, maka jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan, yaitu semacam penelitian yang berkonsentrasi pada kekhasan dalam suatu lingkungan yang alamiah.³ Jenis penelitian lapangan yang dipilih oleh peneliti adalah fenomenologi, Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan dan mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang disadari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 15

² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 29.

³ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: Rodaskarya, 2008) 160.

alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.⁴

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif-analisis.⁵ penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami kekhasan sosial menurut sudut pandang peneliti atau sudut pandang anggota. Anggota individu yang diminta oleh peneliti untuk bertemu dan wawancara, dimintai keterangan, kesimpulan, pertimbangan, persepsi.⁶

Sedangkan metode penelitian yang kami gunakan adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu indikasi, peristiwa yang sedang terjadi pada saat ini. Penelitian deskriptif lebih di fokuskan kepada permasalahan yang aktual, sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian yang diteliti oleh penulis berada di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Pemilihan area tersebut oleh penulis karena dengan adanya pemikiran yang sangat menarik dengan kualitas yang terlihat dan memiliki kaitan erat dengan judul yang peneliti tulis. Dengan harapan semoga akan memperoleh hasil yang bagus. Pondok pesantren Darul Ulum ini ditempati oleh santri putra dan santri putri yang mengikuti pendidikan formal dan Non formal, pembelajaran berbasis *salaf* (tradisional) dan pembelajaran yang berbasis *khalaf* (modern), sehingga pembelajaran tidak hanya berkonsentrasi pada kitab-kitab tetapi juga belajar formal.

C. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan informasi yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan:

⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 36.

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tunyunan Lengkap Metode Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 75.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2009), 94.

1. Pengujian Kredibilitas Data

Dalam tinjauan ini, pengujian kredibilitas data diselesaikan dengan lebih dari satu cara,, yaitu :

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk .⁷ Sehingga peneliti mampu berinteraksi dengan baik serta menggunakan bahasa yang santun, baku, dan mudah dipahami narasumber dengan harapan bisa mendapatkan informasi yang lengkap.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan terus menerus, Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai buku referensi dan hasil eksplorasi atau dokumentasi yang berkaitan dengan penemuan-penemuan yang sedang dipelajari.⁸

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan pengecekan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda pada waktu yang berbeda.. Oleh karena itu, triangulasi adalah sumber untuk menguji keabsahan informasi, dilakukan dengan cara mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber, khususnya dari ustadz, pengurus sekolah yang tinggal di sekolah dan siswa sebagai pelaku dalam latihan syawir. Di sini peneliti mencocokkan apakah informasi antara wawancara dan

⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 123.

⁸ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 123-124.

persepsi dari sumber sesuai dengan kenyataan saat di lapangan selama pelaksanaan syawir.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya penyokong untuk meyakinkan informasi yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya pemeriksaan informasi yang disampaikan harus disertai dengan foto atau arsip yang kredibel (dapat dipercaya). Semisal, informasi dokumentasi dari syawir yang dilaksanakan oleh santri.

2. Pengujian *Dependability*

Suatu penelitian yang reliable adalah orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian, uji dependability dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.⁹ Caranya dilakukan oleh pembimbing untuk mengecek keseluruhan aktivitas peneliti ketika melakukan penelitian. Jadi, peneliti harus siap untuk mendapat kritik dan saran dari dosen pembimbing. Kemudian menjadikan semua itu sebagai penyemangat bagi peneliti untuk lebih baik lagi demi kemajuan dan kecukupan hasil penelitian.

3. Pengujian *Confirmability*

Menguji confirmability mengandung makna pengujian terhadap hasil penelitian yang berkaitan dengan siklus yang dilakukan. Dengan asumsi, hasil pemeriksaan merupakan komponen dari penelitian yang telah selesai, maka pada saat itu, penelitian telah memenuhi standar konfirmabilitas.¹⁰ Pengujian ini sangat penting, mengingat untuk mengetahui apakah penulis telah melakukan penelitian sesuai dengan metode yang tepat dan efisien. Apakah sesuai dengan pentingnya informasi yang didapat, semakin sah dan dapat dipertanggung jawabkan.

⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 126.

¹⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 126.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum mulai mengumpulkan informasi, peneliti harus menelusuri cara yang paling efektif untuk memasuki lapangan atau setting penelitian, kemudian, pada saat itu, mencoba untuk membangun koneksi yang nyaman untuk mendapatkan kepercayaan dari para informan.¹¹ Demi tercapainya suatu penelitian, maka penting untuk memiliki informasi yang memiliki kebenaran tinggi. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka peneliti menggunakan strategi pengumpulan informasi sebagai berikut:

1. Metode observasi

Observasi (*observation*) adalah strategi atau teknik untuk mengumpulkan informasi dengan memperhatikan kegiatan yang sedang beroperasi. pengamatan ini dapat dikaitkan dengan cara pendidik mengajar, siswa belajar, staf pengajar di bidangnya yang berkumpul, dan sebagainya. Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif atau non-partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung sebagai peserta. Dalam observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan melihat kegiatan.¹² Observasi partisipatif menjadi pilihan peneliti dalam melakukan pengamatan yaitu peneliti berkunjung ketempat yang diteliti dan ikut serta pada kegiatan yang sedang diamati dan menulis aspek yang diteliti dan mengamati proses kegiatan implementasi metode syawir di Pondok Pesantren Darul Ulum. Seperti dalam wawancara, sebelum menyebutkan fakta yang dapat diamati, peneliti menyiapkan pedoman penelitian. Dalam penelitian kualitatif, panduan pengamatan ini hanya sebagai kerangka dari kegiatan yang harus diamati. sudut pandang yang diperhatikan tercipta di lapangan selama waktu yang dihabiskan untuk melakukan pengamatan.¹³

¹¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 17.

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2009), 220.

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2009), 221.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua individu untuk bertukar data dan pemikiran melalui tanya jawab, sehingga kepentingan dapat dibangun dalam satu titik. Wawancara merupakan salah satu pendekatan untuk mengungkap informasi. Ini harus dilakukan secara luas untuk memperoleh data yang terperinci dan sah.¹⁴ Wawancara atau (interview) adalah suatu jenis prosedur pengumpulan informasi yang umumnya digunakan untuk wawancara kualitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dengan tatap muka secara individu.¹⁵ Sedangkan narasumbernya adalah Pengasuh pondok pesantren Darul Ulum, Pembimbing kegiatan syawir, ketua kegiatan syawir dan terakhir santri-santri Pondok Pesantren Darul Ulum.

3. Studi Dokumenter

adalah metode pengumpulan informasi dengan mengumpulkan dan membedah data, baik arsip yang disusun, realistik maupun elektronik. Arsip yang dikumpulkan dipilih berdasarkan alasan dan titik fokus masalah.¹⁶ Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. laporan bisa melalui tulisan, gambar atau karya luar biasa seseorang.¹⁷ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang latar belakang sejarah sekolah, keadaan pengajar, ustadz atau kyai, santri, dan berdirinya sekolah.

E. Sumber data

Dalam penelitian kualitatif, sumber informasi yang dipilih harus fokus pada perspektif informan, khususnya cara mereka melihat dan menguraikan masalah dari penulis. Sumber informasi adalah subjek penelitian dari mana

¹⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tunyanan Lengkap Metode Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 122.

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2009), 216.

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2009), 221-222.

¹⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 107.

informasi itu diperoleh.¹⁸ Dalam penelitian ini, sumber informasi dipilih secara purposive. Sumber informasi dalam penelitian ini dirangkai menjadi dua, yaitu:

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber informasi yang secara lugas memberikan informasi kepada pengumpul informasi.¹⁹ Informasi penting dalam ulasan ini didapat dari ustadz dan beberapa santri putra di Pesantren Darul Ulum.

2. Data sekunder

Adalah sumber yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.²⁰ Sumber data merupakan sumber pendukung yang diharapkan dapat meningkatkan informasi. Informasi tambahan dalam penelitian ini juga diperoleh dari ustadz, beberapa santri, dan catatan terkait lainnya. Sumber informasi adalah subjek dari mana informasi itu diperoleh.

Untuk mempermudah membedakan sumber informasi, dibedakan menjadi 3 hal, yaitu:

1. *Actor*, yaitu sumber informasi sebagai pelaku, atau pelaksana yang meliputi Ustadz, santri putra, dan pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.
2. Tempat, yang merupakan sumber informasi sebagai keadaan dan situasi Kehidupan Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus
3. *Activity*, merupakan sumber aktivitas yang berhubungan dengan syawir Fiqh di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus²¹

¹⁸ Siswanto, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2005), 63.

¹⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 98.

²⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 98.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2000), 298.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat yang diperlukan atau digunakan untuk mengumpulkan informasi. Hal ini bertujuan agar dengan memanfaatkan perangkat tersebut informasi dapat dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama dari pengumpulan berbagai informasi adalah seorang peneliti. Peneliti akan mengumpulkan dan mencari informasi melalui wawancara dan pengamatan langsung. Dengan tujuan bahwa peneliti di sini adalah orang yang berperan penting sebagai pelaksana penelitian, peneliti mengumpulkan informasi, dan menganalisis informasi.

G. Subyek Penelitian

Untuk subyek penelitian, peneliti mengumpulkan data dengan memerlukan pokok penelitian 1 subyek pengasuh pondok pesantren Darul Ulum, pengurus pondok, peneliti mengambil subyek pengurus yaitu 2 subyek dan santri putra sebanyak 3 subyek melalui wawancara, sehingga diperoleh informasi yang lebih substansial.

H. Analisis Data

Teknik analisis atau pengolahan data sangat erat kaitannya dengan jenis data yang diperoleh, pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian.²² Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif. Tidak ada analisis informasi yang terukur dalam penelitian kualitatif. Pemeriksaannya bersifat menguraikan penelitian kualitatif, mencari persamaan dan perbedaan informasi.²³

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis Berdasarkan teori yang dikemukakan berdasarkan informasi tersebut, maka pada saat itu informasi tersebut dilihat berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah spekulasi tersebut diakui atau ditolak

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2009), 288.

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2009), 289.

dengan melihat data yang terkumpul sehingga spekulasi tersebut dapat menjadi sebuah teori.²⁴

Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan selama di lapangan adalah:

1. Data Reduktion (*reduksi data*/)

Pengurangan informasi berarti memilih apa yang penting (menyederhanakan), membuat kelas (huruf besar, huruf kecil, angka), membuang yang tidak digunakan.²⁵ Dalam pengurangan informasi ada proses memilih, menyederhanakan, dan mengubah informasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang ada di lapangan.

Selain itu, dalam pemeriksaan data kualitatif, tampilan informasi menampilkan suatu susunan data yang teratur sehingga memberikan peluang untuk mendapat sebuah ikhtisar dan mengambil tindakan tertentu.

2. Penyajian Data

Pada tahap selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, tampilan data dapat duraikan dengan penggambaran singkat, diagram alur dan sejenisnya.²⁶ Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai jenis kisi, diagram, dan grafik. Dengan tujuan agar penganalisis dapat mengetahui apa yang terjadi dan dapat memutuskan apakah kesimpulan tercapai dengan benar atau harus melakukan pemeriksaan untuk mendapatkan kesimpulan yang valid..²⁷

3. *Concluding drawing /verification*

Dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah mencapai kesimpulan. Tujuan awal yang dikeluarkan masih bersifat sementara, dan dapat berubah-ubah dengan asumsi bahwa tidak ada bukti kuat untuk membantu fase pengumpulan data informasi berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang di peroleh pada tahap

²⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 110.

²⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 112.

²⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 113.

²⁷ Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 275.

pertama di dukung oleh bukti yang benar dan dapat diandalkan ketika penganalis kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi, maka, pada saat itu, tujuan yang diajukan adalah kesimpulan yang valid. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah penemuan-penemuan baru yang belum pernah ada. dapat berupa penggambaran suatu item yang masih redup atau belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis, teori.

